

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Permenkes RI No. 74 tahun 2016 Pusat Kesehatan Masyarakat atau dapat di singkat dengan Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja. Pelayanan kefarmasian di puskesmas dilakukan secara terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Salah satu pelayanan yang ada di puskesmas yaitu pelayanan kegawatdaruratan. Dalam upaya penanganan kegawatdaruratan tersebut dapat menggunakan obat-obatan kegawatdaruratan atau bisa disebut obat keadaan darurat medis. Dalam penggunaan obat tersebut Puskesmas perlu melakukan pengelolaan obat dengan standar yang telah di tetapkan untuk menjamin tercapainya ketepatan jumlah dan jenis perbekalan farmasi dan alat kesehatan pada proses pelayanan kegawatdaruratan (Padang and Tonglo, 2019).

Pengelolaan obat-obatan salah satunya pada obat keadaan darurat medis yang termasuk ke dalam obat darurat medis harus dilaksanakan secara multidisiplin, terkoordinir dan menggunakan proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan kendali biaya. Hal ini menjadikan penggunaan obat tersebut lebih tertata baik dalam segi stok pengadaan, pemakaian hingga pelaporan. (Menkes RI, 2016).

Penanganan kasus gawat darurat mengalami berbagai hambatan mulai dari kegagalan mengenal risiko, keterlambatan mendiagnosis, merujuk, dan mendapat perawatan yang tidak adekuat (Suswitha and Arindari, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan obat keadaan darurat medis di Puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu di perhatikan, mengingat dengan pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi masalah penggunaan yang tidak tepat (Rezeki *et al.*, 2021).

Puskesmas Manonjaya merupakan puskesmas yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Dalam pelayanan kefarmasian di puskesmas tersebut memiliki fasilitas kesehatan seperti rawat jalan, rawat inap, pelayanan IGD dan juga transportasi ambulans untuk menunjang pelayanan kegawatdaruratan. Dalam pelayanan kegawatdaruratan yang telah disebutkan dibutuhkannya obat-obatan keadaan darurat medis untuk menunjang keselamatan hidup pasien. Berdasarkan informasi di atas, peneliti memiliki maksud untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengelolaan obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, penggunaan dan pengendalian obat tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.
- b. Untuk mengetahui proses permintaan obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.
- c. Untuk mengetahui proses penerimaan obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.
- d. Untuk mengetahui proses penyimpanan obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.
- e. Untuk mengetahui proses pendistribusian obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.
- f. Untuk mengetahui proses pemusnahan dan penarikan obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.
- g. Untuk mengetahui proses pengendalian obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.

- h. Untuk mengetahui proses administrasi obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.
- i. Untuk mengetahui proses pemantauan dan evaluasi obat keadaan darurat medis di Puskesmas Manonjaya.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kefarmasian di bidang Farmasi Klinik dan Komunitas (FKK) yang lebih dikhususkan pada bagian manajemen farmasi dan farmasi kegawatdaruratan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan obat keadaan darurat medis terutama di Puskesmas Manonjaya.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan kesehatan khususnya pada obat keadaan darurat medis.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
(Handojo <i>et al.</i> , 2019).	Evaluasi Pengelolaan Obat Pada Emergency Kit Di Ruang Rawat Inap Pada Rumah Sakit Bina Sehat Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan obat darurat medis 2. Objek penelitian 	Waktu dan tempat penelitian
(Renaldi and Nanda, 2017)	Manajemen Pengelolaan Obat di Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan obat 2. Metode penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Waktu dan tempat penelitian 4. Objek penelitian
(Padang and Tonglo, 2019)	Gambaran Tata Kelola Obat Kegawatdaruratan di Seluruh Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Toraja Utara Periode Agustus 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan obat darurat medis 2. Objek penelitian 	1. Waktu dan tempat penelitian